

VOLUME 4 NOMOR 1
JANUARI - JUNI 2017

ISSN : 2354 - 9661

EDUCATORS

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN KEPENDIDIKAN

Diterbitkan :
PUSAT STUDI PENDIDIKAN RAKYAT (PUSDIKRA)
Sekretariat: Jl. Gatot Subroto No. 112 Medan
Website: www.pusdikra.com email: pusdikra@gmail.com

EDUCATORS

Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan
Terbit dua kali setahun, bulan Juni dan Desember
ISSN 2354-9661

Penanggung Jawab
Mansyur Hidayat Pasaribu, M.Pd.

Ketua Penyunting
Prof. Dr. Zainuddin

Sekretaris Penyunting
Muhammad Ardansyah, M.Pd.

Mitra Bestari
Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd. (Unimed)
Prof. Dr. Harun Sitompul, M.Pd. (Unimed)
Prof. Aldwin Surya, M.Pd., Ph.D. (Kopertis Wilayah I)
Prof. Dr. Alesyanti, M.Pd., M.Hum. (Kopertis Wilayah I)

Penyunting Pelaksana
Muhammad Nasir, M.Pd.
Oda Kinanta Banurea, M.Pd.
Muhammad Fadhli, M.Pd.
Harry Sambayu, M.Hum.
Putra Sukarya Samosir, M.Pd.
Muhammad Nazri, M.Pd.

Sirkulasi / Tata Usaha
Zakie Wahidotomo, M.Pd.
M. Dian Wahyudi, M.Pd.
Amiruddin, M.Pd.

Penerbit
PUSAT STUDI PENDIDIKAN RAKYAT (PUSDIKRA)

Jl. Gatot Subroto No. 112 Medan

website: pusdikra.com email: pusdikra@gmail.com

Tata usaha menerima artikel tentang opini, resensi buku, dan hasil penelitian perseorangan/lembaga, tentang hal-hal yang terkait ilmu pendidikan dan kependidikan

"Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis"

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah belum pernah dimuat/diterbitkan di media lain, diketik dengan 2 spasi pada kertas kuarto, jumlah 10 - 30 halaman dilengkapi abstrak sebanyak 100 - 150 kata disertai kata kunci (*keyword*). Naskah dikirim ke alamat redaksi dalam bentuk ketikan dan disertai *softfile*.
2. Naskah yang dapat dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, reviu teori/konsep/metodologi, resensi buku baru, dan informasi lain yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan, sosial, dan budaya.
3. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika sebagai berikut.
 - a. Pendahuluan memuat latar belakang pengajuan judul.
 - b. Metodologi yang berisi tempat dan waktu, sampel dan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.
 - c. Hasil dan pembahasan penelitian.
 - d. Penutup berisi kesimpulan dan saran.
 - e. Daftar pustaka.
4. Artikel pemikiran dan atau reviu teori memuat judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika sebagai berikut.
 - a. Pendahuluan memuat latar belakang penulisan
 - b. Pembahasan berisikan teori atau pengembangan teori
 - c. Penutup
 - d. Daftar pustaka
5. Artikel resensi buku selain menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi juga menunjukkan bahasan secara mendalam kelebihan dan kelemahan buku tersebut serta membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain.

6. Khusus naskah hasil penelitian yang disponsori oleh pihak tertentu harus ada pernyataan yang berisi informasi sponsor yang mendanai dan ucapan terima kasih kepada sponsor tersebut.
7. Daftar Pustaka disajikan mengikuti tata cara dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis, seperti contoh berikut:

“Kompetensi Kepala Sekolah Masih Rendah”. *Rubrik Pendidikan & Kebudayaan, Koran Kompas, Selasa 24 Juli 2012 Halaman 12*

Ardansyah, M. (2011). “Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kepuasan Kerja Dengan Kinerja Guru MAN Tanjung Morawa”. *EDUCANDUM, Jurnal Manajemen Pendidikan PPs Unimed - ISMAPI SU. Volume IV Nomor 02 Desember 2011*

McShane, Steven L., Von Glinow dan Mary Ann. (2008). *Organizational Behavior*. USA: McGraw Hill-International

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2006. Jakarta: Sinar Grafika
8. Pengiriman naskah disertai dengan alamat dan nomor telepon. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis. Naskah yang tidak dimuat akan dikembalikan. Kepada penulis dikenakan biaya editing dan pencetakan jurnal, dan diberikan 2 (dua) eksemplar jurnal sebagai tanda bukti pemuatan.

“Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis”

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN PENULISAN	viii
DAFTAR ISI.....	x
Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Pengamalan Nilai-Nilai Islami Pada Siswa Mts Tarbiyah Islamiyah Secanggang Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2016/2017.....	1
<i>Khairuddin</i>	
Analisis Tingkat Kekumuhan Permukiman Di Kecamatan Johan Pahlawan Dalam Pengembangan Wilayah Ibu Kota Kabupaten Aceh Barat.....	13
<i>Dar Kasih, Rujiman, Agus Purwoko</i>	
Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara	32
<i>M. Hanafiah Lubis</i>	
Pengaruh Penerapan Strategi <i>Quantum Teaching</i> Dan <i>Quantum Quotient</i> Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI SD Negeri 027950 Binjai	40
<i>Badriah</i>	
Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengentaskan Permasalahan Kesulitan Belajar Siswa Di MAN 2 Model Medan.....	54
<i>Faris Authar</i>	
Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 7 Siborongborong Tahun Ajaran 2016/2017.....	64
<i>Rosdiana Nababan</i>	
Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 5 Tarutung	83
<i>Jadingin Simbolon</i>	
Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Teknik Tapestri Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> Di Kelas XI Kriya Tekstil - 1 SMK Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2014/2015.....	93
<i>Susi Utari</i>	

Observasi Supervisi Kependidikan Terhadap Hasil Kompetensi Dan Kinerja Guru Matematika Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di SMP Negeri 43 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016	107
<i>Jaramin Manik</i>	
Efektivitas Pembelajaran Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di MAN 2 Model Kecamatan Medan Helvetia.....	114
<i>M. Yasir Abdullah Daulay</i>	
Penerapan Kolaborasi Model <i>Examples Non Examples</i> Dan Praktek Dalam Materi Najis Di Kelas VII Plus I MTsN 1 Model Medan	122
<i>Zakiyatul Himmilayah</i>	
Peran Dan Penggunaan Alat Peraga Miniatur Tata Surya Unuk Mememudahkan Pemahaman Siswa Pada Materi Bumi Dan Alam Semesta Dalam Belajar IPA	132
<i>Fauziah</i>	
Implementasi Konseling Individu Dan Konseling Kelompok Untuk Pembinaan Akhlak Di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara	139
<i>Andi Nova</i>	
Analisis Alokasi Belanja Langsung Sektor Perikanan Terhadap Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kabupaten Aceh Timur	138
<i>Firman Dandy, Erlin, Agus Purwoko</i>	
Kontribusi Pengetahuan Agama Islam Dan Motivasi Beragama Terhadap Pengamalan Agama Siswa Di SMP IT Al Hijrah	
<i>Khairuddin Hasan</i>	173
Analisis Kesiapan Kecamatan Gido Sebagai Pusat Pemerintahan Di Kabupaten Nias	
<i>Elisman D PHarefa, H.B Tarmizi, Agus Purwoko</i>	180
Analisis Partisipasi Karang Taruna Citra Yodha Dalam Pembangunan Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua	
<i>Mutiara Sari, Marlon Sihombing, Rujiman</i>	189
Analisis karakteristik dan arah pengembangan Desa pesisir di kabupaten langkat	
<i>Oliver B R Simarmata, Agus Purwoko, Sirojuzilam</i>	209
Manajemen Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA Unggulan CT Foundation Dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran	
<i>Maghfur Abdul Halim</i>	224

Peran Pendidik Dan Fungsi Sumber Belajar Dalam Pemikiran
Mahmud Yunus

Purbatua Manurung..... 239

Pola Komunikasi Kepala Madrasah Dengan Tenaga Pendidik Dan
Tenaga Kependidikan Di MAN Banyak Payed Kabupaten Aceh
Tamiang

Siddiq Framana Usmany..... 251

Perencanaan Lokasi Sekolah Menengah Pada Subpusat Pelayanan
Medan Selayang Berbasis Sistim Informasi Geografis

Jogi Sumarlan Siregar, Sirojuzilam, Agus Purwoko..... 265

Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Dengan Konsep SLIMS
Sebagai Pelayanan Informasi Belajar Siswa Di SMP Neg.1 Labuhan
Deli

Ellianti..... 289

PERAN PENDIDIK DAN FUNGSI SUMBER BELAJAR DALAM PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS

Purbatua Manurung*

Abstrak

Artikel ini memuat tulisan tentang pendidikan dalam fungsi sumber belajar dalam pemikiran Mahmud Yunus. Peran pendidikan dalam upaya membelajarkan manusia, memajukan pemikiran serta pengembangan sumber daya manusia sehingga peran pendidikan sangat strategis bagi individu dan Negara. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang dapat mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran kepada peserta didiknya baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya dan dilakukan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai metode, model dan strategi pembelajaran, keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari fungsi pembelajaran, fungsi sumber belajar pdalam pandang Mahmud Yunus adalah sumber belajar yang paling asasi, menurut beliau sumber belajar menjadi sumber utama bagi guru dan pendidik lainnya apalagi menghadapi era saat ini harus banyak-banyak generasi saat ini berguru serta menjadikan inspirasi untuk ikhlas dan rela menjadi seorang guru

Kata kunci: Peran Pendidik, Sumber Belajar, Mahmud Yunus

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat mengalami perubahan sehingga menuntut pembelajaran jenjang persekolahan harus menyesuaikan serta mengantisipasi hal tersebut, dalam hal materi bahan ajar, pengalaman belajar, serta hal lainnya yang membekali peserta didik. Pada dasarnya perubahan-perubahan tersebut tidak hanya dalam bidang pendidikan saja akan tetapi terjadi pada setiap lini kehidupan meliputi sosial budaya beserta cabang-cabang pengetahuan lainnya. Dalam bidang pendidikan menerima perubahan kurikulum dan strategi, kompetensi yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Sumber belajar menjadi faktor yang penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sumber belajar orang yaitu mausia yang berperan sebagai penyaji dan pengolah pesan seperti guru, narasumber yang dilibatkan dalam kegiatan belajar. Sumber belajar berupa pesan adalah segala informasi dalam bentuk ide,

* Penulis Adalah Dosen FITK UIN SU

fakta, dan data yang disampaikan kepada anak didik. Sumber belajar berupa bahan atau perangkat lunak yang berisi pesan-pesan (*soft ware*), demikian juga perangkat keras (*hard ware*) teknik atau prosedur dan lingkungan adalah sumber belajar (Rudi Susilana, 2007). Unsur pendidik adalah bahagian dari sumber belajar demikian juga pendidik tersebut bukan hanya semata-mata guru saja, mulai dari orang tua unsur pendidik dalam lingkungan keluarga dan rumah tangga hingga pendidik dalam lingkungan masyarakat seperti tokoh agama, tokoh adat, maupun pemuka lainnya. Mereka semua para pendidik sejak dalam keluarga masyarakat lokal dan daerah bahkan bangsa dan negara sangat-sangat berperan membelajarkan masyarakat, bangsa, dan agama.

Peran pendidik adalah membelajarkan manusia secara individu, kelompok, lokal, masyarakat luas juga sampai pada skala nasional maupun internasional. Demikian juga lembaga pendidikan tersebut mulai dari tingkat paling bawah yaitu lingkungan keluarga, lokal, daerah, budaya, non formal, juga lembaga pendidikan formal persekolahan terikat peraturan maupun kurikulum serta aturan dan kebiasaan lainnya. Peran pendidik yang pertama sekali dikenal, dikenang, ditiru, digugu peserta didik adalah unsur-unsur keteladanan beserta wibawa yang disebut *gezaag* membekas dalam diri pribadi anak didik sebagai wujud fungsi sumber belajar. Guru seorang pendidik sejogyanya harus menjadi panggilan jiwa bukan karena unsur keterpaksaan atau bukan sekedar melepaskan kewajiban saja. Pengakuan guru juga harus memahami peserta didik yaitu menerima dan memperlakukan peserta didik atas dasar kemanusiaan, harkat dan martabat dengan sisi kelebihan maupun kelemahan. Demikian juga sebaliknya pihak peserta didik, siswa terhadap guru atas dasar harkat dan martabat kemanusiaan menghormati, menghargainya ataupun patuh bukan karena unsur keterpaksaan.

Peran guru komponen pendidik dalam proses belajar mengajar untuk membentuk dan membangun sumber daya manusia, mencurahkan kemampuannya mengelola berbagai perangkat pembelajaran. Kegiatan interaksi belajar mengajar menjadi sentral bagi peranan guru sebagai sumber

belajar sebagai pendidik bahwa waktu serta perhatian guru dicurahkan pada proses pembelajaran. Lebih lanjut (Moh Uza Usman, 1998) tugas fungsi guru sebagai sumber belajar adalah pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan partisipan, supervisor, motivator, evaluator dan konselor.

Dalam sebutan berbeda bahwa semua fungsi peranan guru tersebut dikerjakan dengan penuh tanggung jawab, profesional, membawa peserta didik untuk mampu mencapai tingkat kematangan dan kedewasaan. Dengan demikian guru harus berpandangan luas dan kriteria guru memiliki kewibawaan, mampu mempengaruhi proses belajar mengajar serta membawa anak didik kepada tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan (Cece Wijaya, 1992).

KAJIAN TEORITI

Usur Pendidik

Unsur pendidik adalah guru secara formal akan tetapi selain itu ada orang tua dalam fungsinya pendidik sesuai menurut kodrat alamiahnya dengan penuh keikhlasan serta pengabdian tulus membimbing, mendidik, membesarkan anaknya menjalankan fungsi pendidikan. Pihak kedua orang tua mendidik anaknya menjadi dewasa sebagai sumber belajar bagi anak untuk menempuh serta mengharungi kehidupan duniawi diawali dalam keluarga. Setiap anak dalam lingkungan keluarga menerima kasih sayang, memberi kasih sayang, berinteraksi sosial, melatih kemandirian maupun kepemimpinan. Kesemuanya fungsi-fungsi pendidikan ini tidak mungkin diperoleh tanpa adanya lingkungan keluarga sebagai sumber belajar. Fungsi rumah tangga ataupun keluarga belum sempurna mampu mendidik anak-anaknya secara penuh tanpa adanya guru dan sekolah formal.

Fungsi peranan guru secara formal adalah pendidik melalui lembaga pendidikan karena deserahi tugas dan tanggung jawab mendidik oleh pemerintah dan dibuktikan civil efek sertifikat dan ijazah. Untuk mngemban serta menjalankan tugas fungsi tersebut disertai dengan syarat maupun keahlian, serta hak dan kewajiban sesuai peraturan-peraturan tersendiri. Hal

ini sudah menjadi kesepakatan nasional untuk dipedomani serta tetap disempurnakan untuk kemajuan bangsa seiring sejalan dengan perkembangan masyarakat global. Akan tetapi dalam pandangan menyeluruh baik secara persekolahan formal, maupun non formal, juga dalam proses internalisasi melalui kehidupan keluarga pada dasarnya pendidikan itu adalah upaya memanusiaakan manusia. Lebih lanjut (W. P. Napitupulu, 2004) pendidikan adalah kegiatan manusia untuk membantu sesama manusia agar mau dan mampu meraih harkat dan martabatnya sebagai manusia. Hal ini tidak mungkin dilaksanakan tanpa sesama manusia, tanpa pergaulannya dengan sesama manusia, maka manusia itu tidak akan menjadi manusia, bahwa kemanusiaan manusia hanya dapat diraih di dalam pergaulannya dengan sesama manusia. Kemudian hal ini juga berarti tidak akan terwujud jika seorang manusia tidak menyanyangi sesama manusia atau tidak mau dan mampu bekerjasama dengan sesama manusia, maka hakikatnya sudah kehilangan kemanusiaannya.

Unsur pendidik itu pada hakikatnya tidak terbatas hanya pada orang tua, guru saja di sekolah, akan tetapi meluas dalam setiap lini kehidupan dalam masyarakat, lingkungan profesi, teman-teman, dan lain sebagainya yang tidak pernah terlepas harkat dan martabat sesama manusia. Sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan bahwa fungsi pendidik adalah hal yang utama dan tidak sekedar hanya pengajaran, berupa ceramah, khutbah, ataupun, *teaching, training dalam arti sederhana*. Akan tetapi yang menjadi fungsi utama unsur pendidik adalah mampu menanam, memupuk, dan mengembangkan sikap mental pembaruan dan pembangunan di dalam diri peserta didik. Hal ini terkait erat dengan hakikat manusia harus menjadi teladan bagi peserta didik sesuai dengan prinsip dasar yang diajarkan bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara; *Ing ngarso sung tulodo. Ing madya mangun karso. Tut wuri handayani*. Derajat keteladanan seseorang sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan memperkecil kesenjangan apa yang dipikirkan, dirasakan, dikehendaki dengan apa yang dikatakan dengan yang diperbuat atau

dilakukan (W.P. Napitupulu, 2004). Unsur pendidik itu bukan hanya orang tua, guru, tetapi juga teman, sahabat, mampu memberikan unsur-unsur keteladanan berdasarkan harkat martabat kemanusiaan. Unsur keteladanan tersebut dengan sengaja, maupun tidak sengaja, direncanakan ataupun tidak, sering dijumpai dalam hidup dan kehidupan manusia adalah termasuk fungsi sumber belajar. Manusia belajar serta membelajarkan manusia dengan unsur keteladanan sesuai prinsip hidup membangun harkat martabat ke manusia.

Peserta didik orang dewasa belajar dengan melibatkan pikiran dan perbuatan, menggunakan kemampuan intelek, emosi serta memanfaatkan pengalaman belajar. Pengalaman interaksi menyebabkan pertambahan kemahiran dalam memadukan kesadaran untuk melihat dirinya dari segi pandangan orang lain (Djudju Sudjana, 2007). Pengalaman situasi merupakan sederetan suasana yang dialami orang dewasa pada masa lalu yang dapat digunakan untuk merespon situasi saat ini, kecakapan pada masa kini dengan berbagai situasi dapat dijadikan menjadi sumber belajar yang kaya untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran.

SUMBER BELAJAR

Menurut paradigma *Association for Education Communication and Technology (AECT)* yang dikembangkan dalam disiplin teknologi pendidikan dalam menganalisis masalah-masalah pembelajaran adalah adanya teori dan praktek melalui lima kawasan. Pendekatan tersebut adanya teori dan praktek dalam hal pemanfaatan, pengelolaan, pengembangan, disain, dan evaluasi untuk menganalisis masalah belajar. Setiap kawasan fungsi teknologi pendidikan tersebut masing-masing memiliki lingkup dan ciri khas berkembang setiap kawasan memberikan sumbangan teoritik bagi kawasan lainnya. Untuk menganalisis masalah belajar secara sederhana dikenal ada *proses dan sumber* yaitu proses adalah serangkaian operasi atau kegiatan yang diarahkan pada suatu hasil tertentu. Pengertian proses adalah mencakup tata urutan yang terdiri dari masukan, kegiatan, dan keluaran. Proses lebih dikenal dengan sistem penyampaian ataupun prosedural dalam analisis masalah

belajar manusia. Kemudian yang disebut sumber atau sumber belajar ialah asal yang mendukung terjadinya belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran dan lingkungan untuk kegiatan belajar (IPTPI). Kemudian sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran akan tetapi juga meliputi tenaga, biaya, dan fasilitas untuk kegiatan belajar. Sumber belajar pada gilirannya mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu setiap orang dalam kegiatan belajar sehingga menampilkan kompetensinya.

Dimensi sumber belajar juga dapat dilihat dari unsur manusia dalam hal buah pikiran atau ajarannya, gagasannya yang terdapat dari berbagai tulisan buku-buku yang mengungkapkan pola pikir sumber kebangkitan masyarakat membangun diri dan bangsa. Sumber belajar itu adalah segala sesuatu berupa benda atau orang menjadi tempat terbit perbuatan belajar ataupun yang melahirkan pengalaman. Sumber belajar itu adalah menjadi pemicu, dan pemacu orang atau manusia dalam kelompok maupun individu untuk belajar sekaligus pengalaman belajar. Sumber belajar juga dapat berupa teori untuk dapat membantu menerangkan, atau mengerti lebih baik, membuat kesan tentang diri kita, dan atau orang lain dengan melihat realitas sebagai suatu konstruksi sosial.

PEMBAHASAN

Peran Pendidik Dalam Fungsi Sumber Belajar

Fungsi sumber belajar dalam peran pendidik dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian keteladanan seseorang pendidik ataupun gagasan pemikirannya maupun hasil-hasil karya yang dapat memberi aspirasi menjadi sumber kekuatan bagi pelaksanaan pendidikan saat ini hingga masa yang akan datang. Semua peran tokoh pendidik dimaksud perlu dipelajari serta dihidupkan untuk membangun dan mengembangkan penyelenggaraan pendidikan bangsa.

Mahmud Yunus adalah tokoh pendidik sekaligus fungsi sumber belajar bagi pengembangan pendidikan saat ini serta juga demi kemajuan pendidikan

masa depan, hal ini dapat dilihat dari berbagai ide, gagasan, dan pemikirannya demikian juga perjuangannya pada bidang pendidikan bangsa. Beliau memberikan saran, nasihat kepada guru-guru agama sesuai dengan tujuan pendidikan agama agar berhasil memuaskan adalah sebagai berikut (Mahmud Yunus, 1980) hendaknya guru-guru memiliki kesediaan serta kemauan yang kuat untuk jadi pengajar dan pendidik anak-anak hendaknya guru berilmu pengetahuan yang lebih luas dari sekedar apa yang akan diajarkannya hendaknya guru pandai membawa diri serta bergaul dengan sesama guru dan saling menghormati hendaklah guru berpakaian bersih dan teratur hendaklah guru mempunyai ahklak dan adab tertib sopan yang tinggi, terutama dihadapan murid-muridnya hendaklah guru selalu ingat bahwa dia berada dan berhadapan dengan anak-anak yang masih berumur mulai 7 sampai 12 tahun. Untuk itu perlu menurunkan derajat khayalnya supaya dia dapat sejiwa dengan mereka serta menarik mereka kederajat yang lebih tinggi dengan jalan berangsur-angsur sedikit demi sedikit hendaklah guru menghadapi murid-muridnya dengan ramah tamah, hendaklah guru selalu datang tepat waktu kemudian menurut beliau kalau hendak memperbaiki pendidikan dan pengajaran di Indonesia tak ada jalan selain dengan memperbaiki guru-gurunya. Tidak ada jalan untuk memperbaiki guru-guru selain dengan mempersiapkan guru-guru itu di sekolah-sekolah guru.

Peran pendidik Mahmud Yunus fungsi sumber belajar juga kelihatan dari beberapa buah pikirannya dalam hal tehnik ataupun strategi seperti tertuang pada uraian-uraian tersebut di atas. Kemudian terungkap lagi *Al-thariqah ahammu min al-maddat* (Mahmud Yunus, 1990) yaitu jalan cara atau strategi lebih utama dipikirkan setelah materi bahan ajar yaitu jalan dan cara guru menerangkan materi kepada murid berarti membuat murid cepat paham mengerti akan materi bahan ajar. Jalan tersebut harus direncanakan terlebih dahulu adalah *khittah* (*garis*) sebelum memulai masuk kelas serta dikerjakan setelah di dalam kelas oleh guru. Menurut beliau ada tiga fase tahapan pendidikan agama diberikan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan

tinggi dilihat dari jenis kelompok usia: a). Pendidikan agama untuk anak-anak adalah melalui fitrah dan amalan-amalan. b) Pendidikan agama untuk pemuda pemudi (sekolah menengah) kalangan remaja adalah agama rohani dan perasaan. c). Pendidikan agama untuk orang dewasa yaitu orang tua dan mahasiswa adalah agama logika, hukum, dan pikiran (Mahmud Yunus, 1983), tujuan pendidikan agama ialah untuk mendidik orang dewasa supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia sehingga ia menjadi seorang anggota masyarakat hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT berbakti kepada bangsa dan sesama umat manusia.

Fungsi sumber belajar kelihatan jelas melalui gagasan ide pemikiran beliau Mahmud Yunus dalam membangun nusa, bangsa dan agama terutama ketika zaman sebelum dan sesudah kemerdekaan. Menurut beliau bahwa lulusan pendidikan Islam lebih baik mutunya yaitu selain memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam bidang-bidang ilmu umum juga memiliki wawasan dan kepribadian Islam yang kuat. Lebih lanjut Mahmud Yunus dalam Herry Mohammad dkk (2006) menjelaskan pendapat ini selaras dengan integrasi ilmu pada zaman modern diharapkan akan muncul

Senada dengan ini Mahmud Yunus berpesan penguasaan ilmu akhirat dan ilmu dunia tak boleh melupakan satu hal yang menjadi esensi ajaran Islam yakni Akhlak. Karena Rasulullah diutus ke dunia untuk memperbaiki akhlak itu sebabnya pendidikan yang mesti diberikan kepada anak didik adalah ilmu-ilmu agama, ilmu pengetahuan umum secara memadai, hendaknya dibingkai dengan akhlak mulia. Mereka inilah yang akan diandalkan untuk menjadi pemimpin di masa depan. Anak-anak didik agar pada waktunya kelak mereka sanggup dan mampu melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat. Sehingga tercipta kebahagiaan bersama, dunia dan akhirat. Untuk menjadikan anak cakap melaksanakan amalan akhirat ia harus diajarkan keimanan, akhlak, ibadah, dan isi al Qur'an yang berhubungan dengan yang wajib dikerjakan yang haram ditinggalkan. Agar anak didik cakap melaksanakan pekerjaan dunia, mereka harus didik untuk mengerjakan salah satu dari macam-macam

profesi seperti pegawai negeri maupun swasta dan sebagainya sesuai dengan bakat dan pembawaan masing-masing anak. Setiap pelajaran disajikan sesuai dengan waktu dan suasana serta menggunakan metode bervariasi. Ada beberapa kaidah mengajar menjadi pedoman pendidik guru hendaknya menghubungkan pelajaran baru dengan pelajaran lama. Guru hendaknya dapat membangkitkan minat dan perhatian peserta didik dengan mengaktifkan panca indera, melalui tulisan, lisan perbuatan maupun alat peraga setelah pelajaran dibahas, disimpulkan dan diakhiri latihan dan ulangan. Guru hendaknya menjelaskan kepada murid manfaat ibadah terhadap kesehatan jasmani, kebersihan, disiplin, persamaan, persaudaraan, persatuan, ketenangan, dan kedamaian hati serta kesabaran (Abuddin Nata, 2005).

Peran pendidik Mahmud Yunus menjadi fungsi sumber belajar bagi generasi saat ini untuk mempersiapkan kedamaian, kebahagiaan, masyarakat dan bangsa adalah bahwa guru sangat berpengaruh besar terhadap akhlak murid, murid akan mencontoh perkataan guru, perbuatan, dan semua gerak geriknya. Sebab itu guru harus berpegang teguh pada ajaran agama serta berakhlak mulia, berbudi luhur, pengasih dan penyayang pada murid. Selain itu faktor yang mempengaruhi pendidikan agama dapat tertanam pada diri anak adalah pengajaran agama yang disusun dalam rencana pengajaran, suasana keagamaan yang baik dalam lingkungan dan alam sekitar anak, masyarakat yang baik, memiliki semangat agama dan menghargai akhlak (M. Yunus, 2005). Mahmud Yunus adalah tokoh pendidik, tokoh nasional pejuang bangsa mencerdaskan generasi melalui perjuangan serta buah pikirannya. Peran pendidik Mahmud Yunus adalah sumber belajar bagi generasi sesudahnya untuk membelajarkan masyarakat, bangsa, dan agama. M. Yunus adalah guru sekaligus berfungsi sumber belajar mulai dari masyarakat lokal Sumatera Barat, regional, serta skala nasional mendapat gelar penghormatan akademik dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan pemerintah.

Fungsi sumber belajar peran pendidik beliau Mahmud Yunus membelajarkan generasi bangsa melalui pendidikan dan agama. Hal ini kelihatan dari hasil karya dalam bahasa Indonesia juga dalam bahasa Arab, aspek pendidikan dan agama. Hasil karya pemikiran beliau dalam Tarbiyah wa al taklim menjadi dasar-dasar pendidikan hingga saat ini masih tetap menjadi rujukan utama pada lembaga-lembaga pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Melalui buku-buku tulisan beliau generasi saat ini masih tetap belajar dan berguru kepada beliau menjadi sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat melahirkan pengalaman dan perbuatan belajar untuk membelajarkan diri pribadi keluarga masyarakat dan bangsa skala regional maupun nasional. Hal ini kelihatan dari berbagai nasehat maupun pesan-pesan beliau kepada semua para guru-guru saat ini juga hingga guru yang akan datang. Sumber belajar bagi guru untuk membelajarkan guru serta pendidik lainnya hendaknya dapat memahami, serta menyelami kemudian menyesuaikan pikiran dan perasaan dengan siswa anak murid yang sedang menerima proses pendidikan.

Sumber belajar yang paling asasi menurut beliau adalah aspek akhlak moral seorang guru harus semata-mata terjaga dan terjamin sehingga siswa yang didik menjadi berkat ilmunya serta tercapainya tujuan pendidikan. Sumber belajar menjadi sumber utama bagi guru dan pendidik lainnya apalagi menghadapi era saat ini harus banyak-banyak generasi saat ini berguru serta menjadikan beliau Mahmud Yunus sumber inspirasi untuk ikhlas dan rela menjadi seorang guru. Sumber belajar bagi generasi saat ini juga perlu diperhatikan sebagaimana yang digariskan beliau bahwa jika guru masuk kelas memimpin pembelajaran maka tidak cukup hanya menguasai materi pokok yang akan disampaikan kepada siswa. Akan tetapi selain itu hal yang perlu diperhatikan adalah juga strategi metode penyampaian materi kepada peserta didik dengan tetap memegang teguh akhlak sopan santun bagi kedua belah pihak. Pengalaman beliau sudah hidup dalam tiga zaman sesuai dengan sejarah perjalanan bangsa yaitu mulai sejak orde kolonial Belanda, masa Jepang

dan kemudian era kemerdekaan masa Soekarno, dan orde baru. Hal ini semua adalah menjadi sumber belajar, membelajarkan generasi bangsa, sumber inspirasi dan sumber motivasi serta lebih lengkapnya lebih lanjut dapat dilihat dalam otobiografi yang ditulis sendiri oleh beliau Mahmud Yunus.

KESIMPULAN

1. Mahmud Yunus adalah seorang guru, seorang pendidik, juga sekaligus pejuang tokoh nasional sejak kecil beliau kelihatan keuletannya mencinrtai ilmu, dan akhlak.
2. Mahmud Yunus menimba ilmu di perguruan tinggi Al Azhar kairo, Dar al Ulum dan sekebalinya ke tanah air berkiprah pada lembaga pendidikan dalam rangka membangun bangsa.
3. Mahmud Yunus telah banyak menulis buku-buka hasil karyanya dan samapai saat ini masih tetap relevan dengan kehidupan pendidikan dan agama.
4. Mahmud Yunus adalah guru serta sumber belajar bagi generasi ini melalui membaca serta mempelajari kembali semua buah pemikirannya melalui buku-buku tulisannya sendiri.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- AECT. (1986) *Definisi Teknologi Pendidikan, Satuan Tugas, seri pustaka teknologi pendidikan No 7*, Rajawali, Jakarta
- Abuddin Nata. (2005). *Tokoh-Tokoh Pembaruan Islam di Indonesia*, Radja Grafindo Persada, Jakarta
- Cece Wijaya dkk. (1992). *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Rosdakarya, Bandung
- Djudju Sdjana. (2007). *Andragogi Praktis, Ilmu & Aplikasi Pendidikan, bagian 2*, FIP -UPI, Imperial Bakti Utama, Bandung
- M. Yunus. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Hidakarya Agung, Jakarta
- M. Yunus. (1985). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta
- M. Yunus. (1990). *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Hidakarya Agung, Jakarta

- Moh Uza Usman. (1984) *Menjadi Guru yang Profesional*, Remadja Rosdakarya, Bandung
- Mohammad, Hery dkk. (2006). *Tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh Abad 20*, Gema Insani Pers, Jakarta
- Rudi Susilana. (2007). *Sumber Belajar dalam Pendidikan, Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, FIP-UPI Imperial Bhakti Utama, Bandung
- Tim Islamic Centre SUMBAR. (2001) *Riwat Hidup Ulama Sumbar dan Perjuangannya*, Islamic Centre, Padang
- W.P.Napitupulu. (2004) *Pendidikan Untuk Semua dan Semua Untuk Pendidikan*, Mozaik-mozaik Teknologi Pendidikan, Prenada Media, Jakarta

